

**PENGARUH PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII  
SEMESTER GENAP SMP NEGERI 4 LIWA  
LAMPUNG BARAT**

**Buang Saryantono<sup>1</sup>, Partono<sup>2</sup>**  
**STKIP PRGI Bandar Lampung**  
buang\_saryantono@stkipgribl.ac.id

***Abstract:** This study aims to determine the effect of the reciprocal teaching approach on student mathematics learning outcomes. This research uses an experimental method with two variables. The population in this study were all eighth grade students of SMP 4 Liwa West Lampung which consisted of 5 classes with a total of 122 students. Samples were taken 2 classes, namely class C as the experimental class which amounted to 22 and class VIII D as the control class consisting of 22 students. Sampling using Cluster Random Sampling technique. The research instrument used an essay test of 10 items which were first tested for validity and reliability. Simple statistical data analysis using the formula  $t_{hit} = 2.60$  from the distribution table at the level of 5% is known  $t_{daf} = 2.02$ . Proven  $t_{hit} > t_{daf}$ . Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of the reciprocal teaching approach on the mathematics learning outcomes of class VIII Even Semester 4 SMPN 4 Liwa West Lampung Academic Year 2016/2017.*

***Keywords:** reciprocal teaching, learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting karena segala jenis aktifitas dalam kehidupan sehari-hari selalu memerlukan cara-cara penyelesaian yang menuntut seseorang untuk menguasai matematika atau cara berhitung. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat menunjang kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hal ini diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses belajar yang berkesinambungan. Konteks penyelenggaraan proses pembelajaran, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana pendidikan. Sebagai pendidik maka guru berperan besar dalam kegiatan pembelajaran disekolah, harus mampu memberikan pengajaran yang benar sehingga mampu diterima oleh siswa dengan baik.

Gagne (Slameto, 2010:13) memberikan dua definisi yaitu Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Kemudian Slameto (2010:2) mengatakan "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dimiyati dan

Mudjiono (2009:295) mengatakan "belajar merupakan suatu kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik". Surya (1981:32) mengatakan "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Kenyataannya, proses pembelajaran yang dilakukan disekolah masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan siswa merasa jenuh dalam pembelajarannya. Akibat lain yaitu minat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah kurang maksimal, yang menjadikan hasil belajar matematika siswa kurang memuaskan. Masalah utama yang dihadapi guru matematika adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, sebagian siswa beranggapan pelajaran matematika sukar dan sulit dipahami. Kurangnya motivasi dari guru dalam memberi penguatan bagaimana siswa dapat belajar dengan aktif dan guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang berkesan monoton yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dalam pembelajaran seperti yang terjadi pada kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat.

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 terlihat hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 (61,77%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 70 keatas hanya sebesar 38,23%. Adapun Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat sebesar 70,00. Jadi hasil belajar siswa yang belum mencapai ketetapan KKM yaitu sebesar 61,77%. Berdasarkan kenyataan di atas, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan apa yang diharapkan apabila guru dalam menyampaikan suatu materi menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu pembelajaran matematika harus mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Menurut Hamalik (2014:36) "Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan, sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sehingga hasil belajar dapat dipandang dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi guru, tindak mengajar dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar".

Salah satu alternatif pembelajaran agar siswa dapat ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dapat digunakan pendekatan *reciprocal teaching* menerapkan empat strategi pemahaman, yaitu menyimpulkan atau merupakan bahan ajaran, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya. Menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya. Kemudian Memperediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.

Menurut Komalasari (2013: 62) *Reciprocal Teaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian

memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Konsep di atas, menjelaskan tentang penerapan empat strategi pemahaman dalam pendekatan *Reciprocal Teaching* yaitu: merangkum (meringkask) atau menyimpulkan, menyusun dan menyelesaikan, menjelaskan kembali, dan memprediksi pertanyaan.

Menurut Palincsar dan Brown seperti yang dikutip oleh Wijaya (2000: 52) bahwa pendekatan *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan keterampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa yang berkemampuan rendah. Euis, dkk (2016: 49) menyatakan bahwa Langkah-langkah dalam pendekatan *Reciprocal Teaching* yaitu 1) Pada tahap awal pembelajaran, guru bertanggung jawab memimpin tanya jawab dan melaksanakan keempat strategi *Reciprocal Teaching* (merangkum, menyusun pertanyaan menjelaskan kembali dan memprediksi). 2) Siswa diberikan contoh bagaimana cara merangkum, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi setelah selesai membaca. 3) Siswa dilatih menggunakan keempat strategi *Reciprocal Teaching*. 4) Siswa belajar untuk memimpin tanya jawab dengan atau tanpa adanya guru. 5) Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan penilaian berkenaan dengan penampilan siswa dan mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Melalui penerapan pendekatan pembelajaran ini diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka penulis menetapkan rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh pendekatan *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017?”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini yang menerapkan pendekatan *Reciprocal Teaching*, sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat mempengaruhi belajar matematika siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variabel*) variabel yang memberi pengaruh kepada variabel lain yang menjadi variabel bebas adalah “pendekatan *reciprocal Teaching*” dan variabel terikat (*dependent variabel*) variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang menjadi variabel terikat adalah “hasil belajar matematika siswa”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi tersebut berjumlah 122 siswa yang tersebar dalam 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, pengambilan sampel tersebut dapat dilakukan karena mengingat bahwa masing-masing kelas relatif

mempunyai kemampuan rata-rata yang sama atau dalam kondisi homogen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII C yang menggunakan pendekatan *reciprocal* sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D yang menggunakan metode konvensional sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah essay. Tes yang diberikan berupa essay yang terdiri dari 10 soal pada materi bangun ruang. Teknik analisis data yang digunakan telah melalui uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji-t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kelas yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* rata-ratanya sebesar 70,23, sedangkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 47,05. Nilai terbesar kelas yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* sebesar 91, sedangkan kelas yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 70. Nilai terendah kelas yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* sebesar 50 sedangkan kelas yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 25. Nilai standar deviasi yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* sebesar 11,03, sedangkan yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 12,33.

Berdasarkan daftar nilai yang diperoleh untuk masing-masing kelas terlihat bahwa diantara keduanya (pendekatan *Reciprocal Teaching* dan konvensional) terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa. Skor hasil belajar matematika yang merupakan hasil belajar matematika dari kelas yang menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan pendekatan konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antar siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan mereka yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Sebelum analisis data atau pengujian hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Hasil ini dipergunakan agar data yang diuji berdistribusi normal dan data berasal dari kelompok yang mempunyai varians yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat maka diperoleh  $\chi_{hit}^2 = 5,71$ . Untuk taraf signifikan 5% diperoleh  $5,71 \leq 7,81$ , dengan demikian terlihat  $\chi_{hit}^2 \leq \chi_{daf}^2$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti sampel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat maka diperoleh  $\chi_{hit}^2 = 3,01$ . Untuk taraf signifikan 5% diperoleh  $3,01 \leq 7,81$ , dengan demikian terlihat  $\chi_{hit}^2 \leq \chi_{daf}^2$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti sampel berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian dua populasi yang telah terbukti berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians sampel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $F_{hit} < F_{daf}$  sehingga hipotesis  $H_0$  diterima yang berarti kedua data mempunyai varians yang sama (homogen).

Hasil pengujian hipotesis diperoleh ( $\alpha = 0,05$ )  $t_{hit} > t_{daf}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa Ada pengaruh hasil belajar

matematika siswa yang menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII Semester Genap SMP 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017 .Dengan demikian karena  $t_{hit} > t_{daf}$  maka penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh gambaran secara umum tentang penerapan *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar matematika kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat ini dilaksanakan 2x40 menit setiap pertemuan. Pembelajaran matematika dilaksanakan 3 kali pertemuan setiap pekannya dengan alokasi waktu waktu 2x40 menit disetiap pertemuannya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran matematika. Dengan menemukan sendiri mengenai konsep dalam menyelesaikan permasalahan matematika, ada kebanggaan dan kepuasan sendiri bagi siswa, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih semangat dan aktif lagi pada pembelajaran matematika dengan adanya pemberian tugas pada saat pembelajaran maupun akhir pembelajaran, membuat siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan serta melatih disiplin siswa dalam bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakannya.

Berdasarkan data penelitian diperoleh gambaran pembelajaran matematika yang menerapkan pendekatan *reciprocal teaching* terlihat aktif dan mandiri dalam memahami materi matematika yang ditugaskan pada kelompoknya. Selain itu, siswa juga dalam kelompoknya memanfaatkan waktu yang diberikan guru dengan baik, kemudia terlihat pula pada saat proses tanya jawab berlangsung terjadi interaksi yang positif dan siswa melakukan pembelajaran matematika melalui upaya kelompok belajar secara mandiri. Hal ini didukung dengan perolehan hasil penelitian yang menunjukan nilai siswa pada kelas eksperimen yang jauh lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 22 siswa yang terdapat pada kelas VIII C sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 91, sedangkan terendahnya 50 Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata-rata 70,23 sedangkan dari 22 siswa yang terdapat di kelas VIII D sebagai kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 70, sedangkan nilai terendahnya 25. Dari data hasil tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai rata-rata 47,05.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh  $\chi_{hit}^2 = 5,71$ . Untuk taraf signifikan 5% diperoleh  $5,71 > 7,81$ , dengan demikian terlihat  $\chi_{hit}^2 > \chi_{daf}^2$  maka  $H_0$  diterima yang berarti sampel berdistribusi normal dan berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varians diperoleh  $F_{hit} = 1,25 < F_{daf} = 2,09$ , sehingga  $H_0$  diterima, berarti sampel mempunyai varians yang sama. Sedangkan hasil pengujian hipotesisnya dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hit} = 2,60 > t_{daf} = 2,02$ , maka diterima  $H_a$  yang berarti rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal teaching* tidak sama dengan rata-rata hasil belajar dengann menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hit} = 2,60 > t_{daf} = 2,02$ , maka dapat ditarik kesimpulan yaitu “Ada pengaruh pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dengan rata-rata hasil belajar matematika yang menggunakan pendekatan *reciprocal teaching* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan konvensional. Dari kesimpulan di atas dapat digambarkan bahwa suasana belajar di kelas VIII SMP Negeri 4 Liwa Lampung Barat sangat baik dan kondusif hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Euis, Heris dan Utari. 2016. *Pembelajaran Inovatif Matematika*. Bandung: STKIP Siliwangi Press.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari. 2013. *Jenis-jenis Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Moh. 1981. *Belajar dan Pembelajaran Disekolah*. Jakarta: Rineka.
- Wijaya, Adi. 2000. *Penggunaan Metode Pembelajaran di Tingkat SMA*. Jakarta: Rineka Cipta.